

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP RUMAH TANGGA PETANI PISANG
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA GUNUNG SEMBILAN
KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

Oleh:

EGA TRISNAWATI

NIM. E1021171056

Endang Indri Listiani, Yuliono

Email:egatrisnawati16@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Ega Trisnawati, (E1021171056). Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Pisang Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Kabupaten Kayong Utara. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Pisang Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Kabupaten Kayong Utara. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam, dan observasi. Landasan pemikiran ini yakni teori tindakan sosial dari Max Weber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi rumah tangga petani pisang dimasa pandemi COVID-19 desa gunung Sembilan kecamatan sukadana kabupaten kayong utara. Dimasa COVID-19 ini pendapatan petani pisang menurun secara drastis.selama masa pandemi COVID-19 petani pisang sangat sulit memenuhi kebutuhan hidup.

Selama masa pademi COVID-19 para kepala rumah tangga petani pisang menalukan pola hidup hemat dan mencari kerja sampingan, dimasa pandemi Covid-19 ini juga keluarga petani pisang makan dengan lauk pau seadanya karena harus berhemat. Petani pisang di masa pandemi COVID-19 juga mencari kerja sampingan seperti menangkap ikan dan menjual sayur-sayuran yang merak tanam dikebun untun menambah penghasilan agar bisa membeli kebutuhan pokok,sandang, pangan dan papan jika ada pendapatan lebih. Petani pisang juga meminjam uang kepada keluarga dan tetangga untuk bisa bertahan hidup di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci:Strategi Rumah Tangga Petani Pisang, Pandemi COVID-19.

***SURVIVAL STRATEGIES OF BANANA FARMERS' HOUSEHOLDS DURING THE
COVID-19 PANDEMIC IN GUNUNG SENIN VILLAGE SUKADANA DISTRICT,
KAYONG UTARA REGENCY***

By:

EGA TRISNAWATI

NIM. E1021171056

Endang Indri Listiani, Yuliono

Email:egatrisnawati16@gmail.com

- 1. Student of social development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University*
- 2. Lecturer of social development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University*

ABSTRACT

Ega Trisnawati, (E1021171056). Banana Farmer Household Survival Strategy During the COVID-19 Pandemic In North Kayong District. Thesis of Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjung Pura University Pontianak 2021.

This study is intended to describe the Banana Farmer's Household Survival Strategy during the COVID-19 Pandemic in the District of North Kayong Regency. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The method used in this research is to conduct in-depth interviews, and observation. The basis of this thinking is the motivation theory of Max Weber. The results of this study indicate that the household strategy of banana farmers during the COVID-19 pandemic in Gunung Sembilan Village, Sukadana District, North Kayong Regency. During this COVID-19 period, the income of banana farmers decreased drastically. During the COVID-19 pandemic, banana farmers were very difficult to meet their daily needs.

During the COVID-19 pandemic, the household heads of banana farmers practice a frugal lifestyle and look for side work, during the COVID-19 pandemic, banana farming families also eat with makeshift side dishes because they have to save money. Banana farmers during the COVID-19 pandemic are also looking for side jobs such as catching fish and selling vegetables that they plant in the garden to increase their income so that they can buy basic needs, clothing, food and shelter if there is more income. Banana farmers also borrow money from family and neighbors to survive during the COVID-19 pandemic

Keywords:Banana Farmer Household Strategy, COVID-19 Pandemic.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Desa Gunung Sembilan adalah desa yang terletak di Sukadana Kabupaten Kayong Utara, Sektor pertanian merupakan salah satu pilar terpenting bagi perekonomian masyarakat di Desa Gunung Sembilan.

Petani adalah seseorang yang biasa melakukan suatu kegiatan bercocok tanam dari hasil bumi dengan tujuan agar memperoleh suatu kehidupan dari kegiatan biasa dilakukannya tersebut keberlangsungan sektor pertanian pisang memberikan sebuah dampak sangat besar bagi masyarakat di Desa Gunung Sembilan.

Jika sektor pertanian tidak dapat bertahan maka penduduk Desa Gunung Sembilan yang sebagian bermata pencaharian sebagai petani

bisa kehilangan sumber dari suatu pendapatannya juga tentunya akan mengalami kesulitan didalam memenuhi suatu kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari-harinya. Di Desa Gunung Sembilan pada tahun 2021 menunjukkan jumlah angka anggota rumah tangga usaha petani di Desa Gunung Sembilan, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	350 jiwa
2.	Nelayan	50 jiwa
3.	Tenaga Honor	30 jiwa

Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah petani di Desa Gunung Sembilan masih sangat besar dan banyak rumah tangga yang berada di Desa Gunung Sembilan tersebut yang anggota rumah tangganya menggantung hidup pada sektor pertanian.

Pada penjualan sebelum COVID-19 petani pisang bisa menjual sekitar 1000 sisir pisang untuk di jual dalam setiap penjualan terdapat dua minggu untuk berjualan pisang.

petani pisang memiliki luas kebun yang berbeda akan tetapi tidak bisa diperkirakan berapa banyak pisang yang akan di panen dikebun pisang semua tergantung berapa banyak pisang yang sudah siap panen dan dijual dan jika pisang yang dipanen dikebun hanya 800 sisir maka petani pisang menabuh pisang dengan membeli kepada orang yang mempunyai kebun pisang juga atau disebut agen.

Sebelum pandemi pisang 1000 sisir habis terjual jadi pendapatan pisang yang dijual sebelum COVID-19 sekitar Rp. 1.500.000-2000.000 juta setiap dua minggu jika penjualan lancar. Sedangkan penjualan dimasa

pandemi menurun pisang yang dijual 1000 sisir pisang tapi pisang yang laku hanya 800 sisir pisang di masa COVID-19, Karena pembeli pisang tidak ramai seperti sebelum pandemik dan pisang tidak lancar penjualannya 200 sisir pisang tersebut busuk dan rusak tidak bisa dijual lagi akibat kematangan sehingga pisang tersebut dibuang dan jika ada sebagian pisang yang masih setang bagus diberikan kepada orang lain, Rata-rata hasil panen pisang saat COVID-19 berkisar keuntungan Rp.200.000-800.000 sehingga penghasilan petani pisang dimasa COVID-19 menurun.

Sistem penjualan pisang yang dilakukan oleh petani pisang adalah dengan dua minggu sekali, karena penjualan pisang tersebut ada sebagian petani pisang yang menjual sendiri, dan ada yang sebagian

menjual keagen pisang. Petani pisang menjual pisang dari Kayong ke Ketapang alat transportasi yang pisang bermalam dengan menyewa kos atau kontrakan Rp. 350.000 sebulan adapun alat yang digunakan petani pisang untuk berjualan menggunakan grobak.

Selain itu untuk bertahan hidup selama masa pandemik petani pisang juga mendapatkan bantuan berupa sembako, Seperti: beras, telur, minyak, susu, indomie serta uang bantuan dari pemerintah desa berjumlah Rp. 600.000 per-bulan tiga bulan pertama dihitung dari bulan april, mei, juni dan bulan ke empat Rp.300.000 perbulan total setiap satu orang masyarakat yang mendapatkan bantuan Rp.2.700.000 untuk keperluan rumah tangga dan ini sangat membantu petani pisang untuk memenuhi kebutuhan sehari-

digunakan petani pisang dengan menyewa pickup Rp 300.000 dan Selama penjualan petani hari dimasa pandemi, petani pisang juga bekerja sampingan seperti menangkap ikan, tukang bangunan.

Sangatlah wajar jika masyarakat petani Desa Gunung Sembilan yang hanya menggantungkan hidupnya pada hasil panen pisang akan sangat kesulitan jika lahan pertaniannya terancam gagal panen dan penjualan tidak lancar akan menyebabkan pendapatan berkurang, maka akan berdampak pada petani pisang dan rumah tangga. Tentunya penderitaan mereka akan semakin bertambah, Salah satu hal yang dapat mengancam keberlangsungan hidup rumah tangga pertanian pisang adalah terdampar COVID-19 yang

saat ini terjadi di awal pada 02 maret
Ketika mengalami penurunan
penjualan tidak lancar dan
berkurangnya penghasilan atau
pendapatan rumah tangga akibat
pandemik COVID-19 pada 02 Maret
2020 COVID-19 diumumkan
diindonesia yang menyebabkan
petani pisang Desa Gunung
Sembilan tersebut mengalami
kelumpuhan ekonomi rumah tangga
dan tidak lancar dalam penjualan
pisang dan membuat pendapatan
petani pisang menurun.

Dengan pengertian lain ialah
bahwa suatu pemenuhan kebutuhan
yang bisa juga dikatakan adalah
sesuatu sangat diperlukan
sekelompok manusia dengan bentuk
ialah barang juga jasa agar bisa
mensejahterakan suatu kehidup.
Dengan kata lain kebutuhan yang
dimaksud ialah suatu kebutuhan

2020.
dasar dalam rumah tangga sebagai
kebutuhan akan sandang, pangan,dan
tempat tinggal, pendidikan atau
kesehatan. Dalam hal memenuhi
kebutuhan hidupnya masyarakat
petani pisang memerlukan kerja
keras untuk mempertahankan
kelangsungan hidup.

Dengan demikian dapat
disimpulkan suatu kebutuhan rumah
tangga adalah keperluan yang berupa
barang atau jasa untuk
mensejahterakan kehidupan suatu
kekeluargaan dimana satu keluarga
tersebut bertempat tinggal juga
menetap disebuah rumah tersebut.
Suatu keluarga dan rumah tangga
tentunya sangat

membutuhkan suatu penghasilan
untuk dapat memenuhi kebutuhan
hidup. Dapat dikatakan ialah sektor
dari pertanian pisang adalah sektor

terbesar juga merupakan pendapatan utama untuk mayoritas petani pisang

Desa Gunung Sembilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani dan,

alam yang sudah tersedia di lingkungan sekitar.

diantaranya bekerja sebagai nelayan,

Faktor dari pekerjaan pertanian

kantor. Selain itu juga penghasilan yang di dapat pertanian pisang biasa

yang hanya tergantung pada keadaan cuaca dan curah hujan ada pun hal

cukup dalam memenuhi suatu

yang menghambat penjualan pisang

kebutuhan makan dalam sehari-hari,

saat ini seperti kita ketahui

untuk memenuhi biaya lainnya

munculnya COVID-19 dimana

seperti pendidikan dan kesehatan

secara drastis pendapatan atau

mereka masih sangat kekurangan,

penghasilan jauh menurun dari pada

sehingga banyak anak-anak yang

sebelumnya sehingga membuat

bersekolah hanya sampai kejenjang

petani pisang mengalami banyak

SMA dan tidak bersekolah untuk

kendala.

melanjutkan pendidikan ke

Para pertanian pisang merasa

perguruan ke jenjang yang lebih

cemas dan kewalahan karena dimasa

tinggi disebabkan faktor kendala

COVID-19 ini panen dan penjualan

biaya, Pekerjaan sebagai petani

tidak seperti hari biasanya dimana

pisang di Desa Gunung Sembilan

setiap berjualan pisang selalu bisa

dilakukan dengan memanfaatkan

memenuhi kebutuhan. Akan tetapi

pada kenyataannya sekarang tentunya

para petani berkurangnya suatu pendapatan juga penghasilan dalam

memenuhi suatu kebutuhan didalam rumah tangga mereka tersebut.

Lahan pertanian pisang yang seharusnya bisa dipanen juga dijual agar dapat memenuhi suatu

melakukan berbagai strategi ketika terjadi kemacetan saat berjualan dimasa COVID-19 ini terhambat.

kebutuhan hidup berumah tangga petani di Desa Gunung Sembilan, namun mengalami kesulitan akibat

Dengan demikian saya sangat tertarik meneliti strategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang

penurunan pengasilan yang sangat drastis dimasa COVID-19 pada 02 Maret 2020. Hal inilah yang

Desa Gunung Sembilan dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga di masa pandemi COVID-19.

menyebabkan masyarakat petani di Desa Gunung Sembilan mengalami kesulitan dalam usaha memenuhi

1.2 Identifikasi masalah
Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka,

kebutuhan didalam rumah tangga agar bisa dan mampu untuk bertahan di kehidupan.

penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Agar bisa memenuhi suatu kebutuhan rumah tangganya dan agar mampu mempertahankan keberlangsungan kehidupan, tentunya petani pisang perlu

1. Terjadinya perubahan pendapatan atau penghasilan terhadap rumah tangga petani pisang dimasa COVID-19 .
2. Petani pisang menggunakan strategi bertahan hidup untuk

rumah tangga agar kebutuhan
bisa maksimal dimasa COVID-

19.

1.3 Fokus Penelitian

Pembahasan diperlukan agar peneliti dapat terarah dan tidak menimpang dari prosedur penelitian; baik dalam pengumpulan dan menganalisis data dan dapat memfokuskan masalah yaitu :strategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang dimasa pademi COVID-19.

1.4 Rumus Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

Bagaimana strategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang

2. Menganalisis strategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang dimasa pandemi COVID-19 di Desa Gunung

pada masa pandemi COVID-19 di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian dilakukan yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang pada masa pandemi COVID-19 di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

Dalam teoritis penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan menambah bahan pustaka yang menyangkut masalah strategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang dimasa pademi COVID-19 khususnya terjadi didesa gunung Sembilan kecamatan sukadana kabupaten kayong utara

1.6.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah suatu pengetahuan dalam sebuah pengalaman juga sebuah pemahaman bagi kepentingan ilmu pengetahuan tentang starategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang dimasa COVID-19 ini dan mendapatkan wawasan yang lebih dari apa yang diketahui

dan dilihat dilingkungan sekitar rumah tangga petani pisang.

2. Bagi Universitas

Untuk Univesitas Perguruan Tinggi ini, hasil dari penelitian ini diharapkan agar memberikan tambahan kepustakaan serta sabagai sarana menjalin hubungan antar perguruan tinggi dengan masyarakat.

3. Bagi Petani Pisang

Dengan adanya penyebaran COVID-19 ini dengan melumpuhkan sektor pendapatan atau penghasilan rumah tangga sebaiknya masyarakat seperti petani pisang bisa melakukan strategi yang lebih bisa melakukan tindakan

lagi dalam melakukan penjualan agar pendapatan tetap stabil dan tidak

lumpuh.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Definisi Konsep

2.1.1 Pengertian Strategi Bertahan

Hidup

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang

lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan". Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang

berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan

tenis), catur, ekonomi, pemasaran,

Selain itu, Suharto, Edi (2003:3) telah menyatakan ialah strategi bertahan hidup dengan tindakan suatu yang digoncang juga suatu tekannan perekonomian bisa melakukan dari tiga hal dibawah ini:

a. Strategi aktif, adalah strategi dengan dioptimalkan banyak potensi suatu kekeluarga. adapun bisa dilakukan suatu aktifitasnya dengan individu, dengan diperpanjang suatu waktu pekerja, adapun bisa memanfaatkan suatu hasil dari yang ditanam dilingkungan sekitar juga lain-lainnya.

b. Strategi pasif, adalah untuk pengurangan penbelajaan suatu kekeluarga. Yaitu, pembiayaan sandang, pangan, papan, pendidikan juga lain-lainnya.

perdagangan, manajemen strategi.

c. Strategi jaringan adalah membentuk suatu ikatan bersama orang lain. Dengan menjalin hubungan, baik secara resmi dengan tidak resmi adapun suatu dilingkungan sosial atau dilingkungan suatu pelembagaan. Dengan cara meminjam uang ketetangga, bisa juga berhutang kewarung, dan juga bisa peminjaman uang di bank.

2.2 Teori Tindakan Sosial

Menurut Weber, tindakan sosial adalah makna subjektif tindakan individu (aktor). Tindakan ekonomi merupakan perilaku seseorang yang diorientasikan kepada pemanfaatan dan juga perilaku dari orang lain. Weber mendefinisikan sosiologi sebagai studi sebagai tindakan sosial. Menurutnya, suatu tindakan yang dilakukan seseorang

yang bersifat sosial jika yang diperhitungkan oleh orang lain kepada masyarakat. Weber percaya dibutuhkan untuk memahami tentang makna-makna dari motif-motif yang mendasari perilaku manusia.

Weber menggambarkan teori tentang tindakan sosial dengan berbagai menjadi empat tipe tindakan sebagai berikut:

a. Tindakan tradisional, yaitu perilaku yang tidak berdasarkan pemikiran melainkan hanya tradisi dan kebiasaan. Orang yang makan dengan sendok dan garbu karena memang kebiasaannya demikian, ataupun memberi salam dengan kebiasaan membungkuk badan merupakan contoh-contoh tindakan tradisional.

b. Tindakan afektif, yaitu perilaku (tindakan) yang berdasarkan emosi (nafsu) atau motif

bahwa penjelasan tentang tindakan sosial

sentimental. Tindakan pemuda yang berasal dari keluarga kaya mencintai gadis yang berasal dari keluarga yang sederhana dapat digolongkan kedalam tindakan afektif.

c. Tindakan berorientasi nilai (wertrational), atau sering juga disebut rasionalitas nilai, yaitu perilaku yang berorientasi tujuan, tetapi mungkin bukan pilihan rasional. Agama menjadi sumber utama rasionalitas nilai.

d. Tindakan rasional instrument (Zweckrational). Yaitu perilaku yang berorientasi pencapaian tujuan yang berdasarkan pilihan yang rasional. Tindakan ekonomi dapat diartikan bersifat rasional mencapai tujuan selama

menunjukkan ciri seperti ini. Cara yang digunakan juga adalah yang terbaik. sebuah perusahaan yang studi yang mendalam mengenai berbagai aspek pasar merupakan contoh tindakan rasionalitas instrumental. Tidak jarang meskipun demikian, tindakan ini sering bertabrakan dengan nilai-nilai moral karena dalam memilih tindakan yang penting adalah mencapai tujuan yang paling rasional.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diambil dari tiga penelitian, yaitu:

1. penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2018 dengan judul “Strategi Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi di Dusun

menerapkan sebuah strategi dagang dengan terlebih dahulu melakukan

Tunas Baru Desa Peniti Dalam II Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah”. Hasil dari penelitian

ini adalah Strategi Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi antara lain: (1) Sebagian besar pendapatan produksi tanaman padi yang di peroleh tergantung pada varietas padi yang digunakan dalam pertanian, Pendapatan terkecil namun terbanyak yang diperoleh oleh para petani yaitu sebesar padi yaitu sebesar Rp 3.000.001 sampai Rp 6000.000 dengan parasetase

sebesar 60%, sehingga untuk menjamin suatu kesejahteraan melalui pertanian para petani belum bisa dikatakan sejahtera. (2) Untuk mencapai suatu pemenuh kebutuhan para petani banyak

- melakukan kerja sampingan sebagai tambahan sebagai tambahan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti biaya pendidikan, biaya konsumsi, keluarga/penghasilan keluarga dalam masyarakat petani karet belum memenuhi standar pendapatan yang maksimal. Harga karet sekarang mengalami penurunan kegiatan noreh terhenti apa bila cuaca apa bila cuaca sedang hujan karena karet basah. (2) Berdasarkan dari segi keadaan rumah/ kepemilikannya aset rumah tangga, jumlah kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang banyak memberikan manfaat sedikit banyak akan membantu perekonomian masyarakat tersebut petani karet.
2. biaya listrik, biaya kesehatan. (3) Pekerjaan yang dilakukan para petani sebagian besar selain bercocok tanam padi yakni bekerja sebagian kuli bangunan, menjula hasil kebun dan lain sebagainya.
3. Penelitian kedua dilakukan oleh Rohmawati Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura 2019 dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”. Hasil dari penelitian ini adalah Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet antara lain: (1) berdasarkan dari segi pendapatan

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, menggambarkan dan mengungkap suatu masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya sehingga dapat memberikan gambaran secara yang tepat tentang keadaan yang sebenarnya dari subjek yang akan diteliti dalam sebuah rangka memecahkan suatu masalah tertentu yang juga spesifik. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan secara mendalam dengan harapan dapat mengetahui strategi bertahan hidup petani pisang dimasa pademik COVID-19 di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tahap observasi awal .
 - a. Menyampaikan maksud penelitian terhadap petani pisang
 - b. Observasi awal (mencatat, wawancara singkat terkait fenomena yang ada).
 - c. Menganalisis permasalahan yang dialami.
2. Tahap Pra lapangan
 - a. Mengajukan judul penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian

- c. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
- d. Ujian proposal penelitian
3. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Pengumpulan data dengan cara wawancara dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Observasi langsung dan pengambilan data di lapangan serta menelaah penelitian yang relevan.
 - b. Mengidentifikasi data yang telah terkumpul observasi wawancara dan dokumentasi identifikasi untuk memudahkan peneliti menganalisa sesuatu tujuan yang diinginkan.
4. Tahap akhir penelitian
 - a. Menganalisa data
 - b. Menyajikan data berbentuk deskripsi
 - c. Bimbingan konsultasi dengan pembimbing penelitian
 - d. Ujian sidang skripsi

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Peneliti memilih lokasi di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara karena: Mayoritas masyarakat di Desa Gunung Sembilan adalah petani pisang yang tergolong berpenghasilan rendah dimasa Covid-19 dan menerapkan strategi bertahan hidup sesuai dengan judul penelitian, tersedianya fakta yang diperlukan dalam penelitian, Desa Gunung Sembilan, merupakan tempat tinggal peneliti sehingga kondisi ini akan mempermudah dan memperlancar proses

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai ketika penelitian sudah mempersiapkan pembuatan penulisan proposal penelitian

dan akan berlanjut sampai selesai. Sebagai observasi pra-penelitian, pengurusan outline, dan penyusunan penulisan skripsi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli di Desa Gunung Sembilan dipilih sebagai tempat penelitian karena mempunyai dominasi tinggi terkait dengan petani pisang.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer, yaitu data yang langsung di peroleh dari lapangan serta data sekunder, yaitu data pendukung yang langsung diperoleh dari kepustakaan dengan cara menelaah sejumlah literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang di teliti baik berupa buku, artikel bahkan informasi dari media internet ataupun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

3.5.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang digunakan untuk memperoleh data

sekunder. Serta memperkaya dan menambah data agar hasil penelitian lebih sempurna dan kaya akan informasi literatur yang dimaksud berupa buku maupun tulisan artikel, jurnal serta informasi dari media internet yang berkaitan dengan masalah penelitian dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5.2 Penelitian Lapangan

Dalam penelitian lapangan ditempuh dalam beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula "(Maryaeni (2005:70)). Dalam pedoman wawancara terdapat beberapa hal yang ditanyakan terkait strategi bertahan hidup rumah tangga petani pisang dimasa pandemik covid-19 didesa gunung Sembilan, kecamatan, kabupaten kayong utara. Proses wawancara yaitu terstruktur pertanyaan dalam wawancara akan dikembangkan seiring dengan

diperlakukannya informasi terkait dalam setiap proses wawancara.

2. Observasi

Menurut Sukandarnumudi (2002:09) adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki". Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan demi mempermudah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan menyediakan dokumentasi dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi yang ada. Tujuannya dilakukan dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan dan penerapan pengetahuan sebagai bukti lapangan.

3.6 Alat pengumpulan data penelitian

Adapun alat-alat yang digunakan dalam melakukan penelitian tersebut yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai cara untuk pengumpulan data lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan wawancara penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk membantu dalam pengambilan gambar pada saat penelitian dilakukan, alat berupa kamera, hp dan lainnya.

3.7 Instrumen pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, memiliki kedudukan khusus yaitu sebagai perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, pelaporan hasil penelitian (Moleong, 2010:168).

Kedudukan seorang peneliti tersebut menjadikan peneliti instrumen atau instrumen kunci. bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan kriteria yang dipahami. Dilakukan untuk

mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Istrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan perekam suara, kamera digital, serta alat tulis. Alat perekam suara digunakan untuk merekam data lisan saat terjadinya wawancara. Kamera digital untuk mengambil gambar atau foto data lapangan. Dan alat tulis digunakan untuk mencatat semua fenomena yang terjadi, catatan tersebut merupakan catatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan diperlukan untuk menjawab pedoman wawancara yang telah disusun dan diajukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini, telah melakukan observasi partisipan, juga diperlukan proses tanya jawab secara mendalam kepada informan.

Informan penelitian tersebut dilakukan dengan teknik (snowball sampling) subjek penelitian ini adalah

warga Dusun Sebadal yang berstatus sebagai kelapa keluarga dan petani pisang yang mengalami perubahan pendapatan yang menurun yang di akibatkan COVID-19. Adapun karekteristik informan peneliti secara spesipik akan diurai sebagai berikut:

1. Informan Berdasarkan Umur

Usia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan peran dalam perekonomian rumah tangga selama masa COVID-19. Usia atau umur akan menentukan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan anggota keluarganya. Usia akan memberikan pengaruh besar pada manusia bagaimana, bagaimana, dan serangkaian strategi untuk memenuhi setiap kebutuhan untuk mencapai kehidupan yang dicita-citakan manusia. Semakin tua manusia, semakin banyak pengalaman hidup yang didapatkan manusia.

Dari hasil penelitian dari beberapa petani pisang dan kepala rumah tangga di Dusun Sebadal yang menjadi informan, diketahui bahwa usia termuda masing-masing informan adalah 19 tahun, sedangkan usia tertua sekitar 57 tahun. Dengan demikian, rata-rata usia informan berkisar antara 20-57 tahun.

2. Informan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pekerjaan akan memberikan pengaruh terhadap peran manusia dalam keluarga dan juga terhadap status masyarakat berdasarkan hasil penelitian informan yang mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun beberapa informan menjawab bahwa pekerjaan tetap mereka adalah petani dan pekerjaan sampingan mereka adalah nelayan di daerah mereka. Dari kelima informan yang diwawancarai

3. Informan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kehidupan manusia. Pendidikan akan berpengaruh terhadap manusia dalam menjalankan kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya, oleh karena itu untuk menentukan tingkat pendidikan informan sebagai berikut : 1 orang tidak tamat SD sekolah (SD), pendidikan terakhir SD 2 orang, pendidikan terakhir MTS 1 orang, pendidikan terakhir SMA 1 orang.

1. Strategi aktif dalam bertahan hidup petani pisang

Dalam memenuhi kebutuhan hidup petani pisang banyak menggunakan strategi salah satunya strategi aktif dimana strategi ini dilakukan untuk bertahan di era COVID-19 dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki seperti melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apa saja untuk meningkatkan pendapatan mereka di masa

depan. COVID-19 untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga.

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gunung Sembilan yang berprofesi sebagai petani pisang. Dampak COVID-19 akibat penutupan jalan dan pembatasan sosialisasi sehingga mengurangi pelanggan petani pisang dan mempengaruhi pendapatan yang mereka dapatkan, petani pisang memenuhi kebutuhan sehari-hari selama pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan segala potensi yang mereka miliki, seperti terungkap dalam hasil wawancara.

2. Strategi pasif dalam bertahan hidup petani pisang

Strategi pasif adalah cara bertahan hidup yang dilakukan dengan meminimalkan pengeluaran keluarga, strategi ini merupakan cara bagi masyarakat miskin untuk bertahan hidup sebagai petani pisang yang umumnya dilakukan oleh masyarakat yang pendapatannya relatif kecil dan tidak

menentu terutama pada masa-masa sulit masa pandemi COVID-19.

Strategi pasif yang dilakukan sebagian keluarga di Dusun Sebadal Desa Gunung Sembilan menerapkan hidup hemat, terutama bagi keluarga yang pekerjaannya hanya petani pisang. Sikap hemat yang dilakukan petani pisang di masa pandemi COVID-19 adalah membiasakan keluarga mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan dapur karena ketidakpastian pendapatan yang diperoleh dari menjual pisang atau pertaniannya membuat mereka harus menerapkan gaya hidup hemat agar terbiasa mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan dapur makan dengan lauk pauk.

3. Strategi jaringan dalam bertahan hidup petani pisang

Menerapkan strategi pasif dan aktif terkadang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa COVID-19, petani pisang butuh uang secara mendadak dan dalam jumlah besar, di masa pandemi ini petani pisang di Desa Gunung Sembilan menerapkan strategi

jejaring. Networking merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kerabat, tetangga dan relasi lainnya serta secara formal dan informan ketika dalam kesulitan.

Bahwa strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menjalin hubungan baik secara informal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang dari tetangga, meminjam uang dari warung atau pimpinan, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang dari rentenir atau bank dan sebagainya).

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, bahwa petani pisang di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara menerapkan tiga strategi untuk bertahan hidup, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga dimana petani pisang mengalami penurunan pendapatan akibat

COVID- 19, strategi yang digunakan petani adalah penggunaan Pisang adalah strategi aktif, strategi fasip, strategi jaringan.

Strategi aktif merupakan strategi kelangsungan hidup petani pisang bagi rumah tangga dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan petani pisang. Strategi aktif petani pisang adalah mencari pekerjaan lain dengan pekerjaan sampingan seperti memancing, menyeret tanah.

Strategi fasip merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapatan yang tidak berkurang, membuat keluarga petani pisang menerapkan budaya makan hemat secara sederhana membeli baju murah atau membeli baju lebaran saja, pergi ke puskesmas karena biaya lebih murah, beli obat di toko saat sakit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penelitian memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Gunung Sembilan untuk mencari pekerjaan lain selain petani pisang sehingga meningkatkan pendapatan.
2. Diharapkan kepada kepala Desa Gunung Sembilan agar lebih meningkatkan atau antusias dalam membangun dan mensejahterakan masyarakat, terutama pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian sadar bahwa penelitian yang sudah peneliti laksanakan memiliki keterbatasan, yakni kekurangan atau kelemahan penelitian kelemahan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya sulitnya dan terkendalanya mencari waktu wawancara karena petani pisang kadang tidak ada dirumah saat mau

diwawancara mereka berjualan atau sedang dikebun.

2. Lokasi yang dituju saat wawancara sangat jauh karena petani pisang biasanya di kebun dan tidur dikebun, kebunnya sangat jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan. (2011) *Metodologi penelitian kualitatif* ,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boediono, (2002), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- Damsar, (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haryanto Sidung. (2016). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kolip Usman,Setiadi M Elly, (2011). *Pengantar sosiologi*, Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Moleong, Lexy J. (1992) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung. PT. Remaja Rosadakarya.
- Praptatanty Donatinus BSE, (2011). *Ilmu Sosial dan Perubahan*. STAIN Pontianak Press.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, Nora. 2003. *Sosiologi Pedesaan*, Bahan Ajar. Padang. UNP.

Ariswandha, Yusfredy. 2010. Bentuk bentuk Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tradisional. (<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/6815>).

Khoria'ah.(2018). Pola Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Desa Kuala

